Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah
Volume 1, Nomor 3:216-222
Agustus 2016

STUDI KOMPARATIF TARI *RATEEB MEUSEUKAT* DI SANGGAR EUNCIEN MEULIGOE ACEH UTARA DENGAN TARI *RATEEB MEUSEUKAT* DI SANGGAR ANEUK CERIA BANDA ACEH

Cut Reisya Apriliani [1*], Tri Supadmi[1], Ramdiana[1]
[1] Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Studi Komparatif Tari *Rateeb Meuseukat* di Sanggar *Euncien Meuligoe* Aceh Utara dengan Tari *Rateeb Meuseukat* di Sanggar *Aneuk Ceria* Banda Aceh" mengangkat masalah bagaimana komparasi gerak tari *Rateeb Meuseukat* yang ada di sanggar *Euncien Meuligoe* dan di sanggar *Aneuk Ceria.* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan dan persamaan gerak tari *Rateeb Meuseukat* di sanggar *Euncien Meuligoe* dan di sanggar *Aneuk Ceria.* Pendekata yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah pelatih dan penari di sanggar *Euncien Meuligoe* dan *Aneuk Ceria*. Teknik pengumpulan data digunakan dengan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi, dan teknik analisis data dengan mereduksi, *display*, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerak tari *Rateeb Meuseukat* yang ada di sanggar *Euncien Meuligoe* dengan di sanggar *Aneuk Ceria,* memiliki perbedaan dan persamaan. Secara keseluruhan gerak tari *Rateeb Meuseukat* menggambarkan keuletan, kecepatan kekompakan dan keselarasan.

Kata Kunci: *studi komparatif, tari Rateeb Meuseukat sanggar Euncien Meuligoe, tari Rateeb Meuseukat sanggar Aneuk Ceria*

PENDAHULUAN

Provinsi Aceh merupakan suatu daerah yang memiliki kebudayaan yang beragam. Keanekaragaman yang tercipta menjadi pengikat dalam variasi kesenian daerah yang dapat diperkaya terus menerus. Aceh adalah daerah yang kaya akan seni budaya, seni budaya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat. Kesenian merupakan salah satu perwujudan kebudayaan dan merupakan Kelengkapan diri dari manusia dalam kebudayaan. Kesenian juga mempunyai peranan tertentu di dalam masyarakat dan kesenian dapat tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan bermacam-macam cabang diantaranya seni tari, seni musik, seni rupa dan seni teater.

Seni tari merupakan cabang seni yang dimiliki oleh setiap daerah yang disebut dengan tarian daerah. Kesenian daerah Aceh atau ungkapan jiwa orang Aceh, dibalut dengan nilai-nilai agama, sosial dan politik, salah satunya dapat dilihat dalam seni tari tradisional Aceh yang disajikan dalam kegiatan khusus berupa upacara-upacara dengan gerak tubuh terbatas, adapun ciri-ciri tari tradisional Aceh antara lain bernafaskan Islam, ditarikan banyak orang, pengulangan gerak serupa yang relatif banyak dan rancak, memakan waktu penyajian relatif panjang, kombinasi dari tari musik dan sastra, serta pola lantai yang terbatas. Dalam hal ini Aceh memiliki berbagai jenis tari tradisional, salah satu jenis tariannya adalah tari *Rateb Meuseukat*.

Wilayah yang merupakan tempat berasalnya tari *Rateeb Meuseukat* ini adalah Kabupaten Nagan Raya yang dahulu lebih dikenal dengan Kabupaten Aceh Barat, khususnya dalam lingkungan etnis Aceh. Pada mulanya tari *Ratéb Meuseukat* ini diciptakan oleh seorang ulama yang bernama Teuku Muhammad Thaib sekitar Abad ke 13.

Beliau memimpin sebuah pendidikan agama Islam di *Kila, Seunagan*. Beliau mengajarkan ilmu agama kepada murid-muridnya seperti mengaji, berzikir, akhlak dan bahasa Arab. Untuk menghindari kejenuhan dalam belajar, mereka menerapkan cara berzikir bersama-sama, yang mereka sebut dengan "*Meurateb*". Sehingga nama *Rateb meuseukat* berasal dari dua kata, yaitu : *Rateb* yang dalam bahasa Aceh berarti doa kepada Tuhan Yang Maha Esa (berzikir) ataupun selawat kepada Nabi Muhammad SAW, sedangkan *Meuseukat* diambil dari kata *Maskawaihi* seorang ulama besar yang bernama lengkapnya Ibnu Maskawaihi seorang filosof bangsa Irak (Baghdad) yang tergolong sebagai ulama besar.

Seiring perkembangan zaman dan pengaruh era globalisasi maka tari *Rateeb Meuseukat* yang mengalami perbedaan dan persamaan di setiap daerah atau sanggar sanggar tari yang ada di Aceh, mulai dari syair hingga gerakannya yang berbeda. Adapula syairnya sama tetapi gerakannya berbeda, dan adapula syairnya berbeda tetapi geraknya sama, dan juga terdapat kesaaman diantara keduanya. Salah satunya yaitu sanggar *Euncien Meuligoe* yang terletak di Kabupaten Aceh Utara, menampilkan tari *Rateeb Meuseukat* dengan tampilan yang berbeda di bandingkan dengan sanggar *Aneuk Ceria* yang ada di Banda Aceh.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang tari *Rateeb Meuseukat* yang ada di sanggar *Euncien Meuligoe* dengan tari *Rateeb Meuseukat* yang ada di sanggar *Aneuk Ceria,* sehingga nantinya memberi gambaran yang jelas tentang perbedaan dan persamaan gerak antara kedua sanggar tersebut, yang dituangkan dalam penelitian yang berjudul: "Studi Komparatif Tari *Rateeb Meuseukat* di Sanggar *Euncien Meuligoe* Aceh Utara dengan Tari *Rateeb Meuseukat* di Sanggar *Aneuk Ceria* Banda Aceh"

KAJIAN TEORI

1. Studi Komparasi

Studi komparasi menurut Poerwodarminto dalam kamus umum Bahasa Indonesia (2003:708), studi berasal dari bahasa inggris "*to study*" yang berarti ingin mendapatkan atau mempelajari. Mempelajari berarti ingin mendapatkan suatu yang khusus dengan didorong oleh rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang belum dipelajari dan dikenal. Sedangkan komparasi berasal dari bahasa inggris "*to compare*" yang berarti membandingkan paling tidak ada dua masalah dan ada dua faktor kesamaan serta faktor perbedaan.

Menurut Nazir (2005:58) "Komparasi adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya fenomena-fenomena tertentu".

2. Tari

Pengertian tari menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia gerakan badan (tangan dan sebagainya) yang berirama yang biasanya diiringi dengan bunyi-bunyian (musik, gamelan dan sebaginya).

Menurut Hadi (2005:29) "Tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diungkapkan lewat gerak ritmis dan indah yang telah mengalami stilisasi maupun distorsi".

3. Tari Kreasi Baru

Berdasarkan perkembangan seni tari, tari dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

1. Tari Tradisional
   Tari tradisional merupakan istilah yang berasal dari kata tradisi, sedangkan kata tradisi berasal dari Bahasa Latin *tradisio* yang artinya mewariskan.
2. Tari Kreasi Baru
   Tarian ini merupakan jenis tarian yang tidak terikat oleh aturan-aturan tradisi ataupun daerah tertentu. Seluruh unsur diolah dengan konsep dan ide yang baru. Tari kreasi baru merupakan ungkapan seni yang tidak berpolakan tradisi, tetapi lebih merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standart yang telah ada. Tari kreasi ini sering disebut juga tari modern. Istilah modern berasal dari kata latin *modo* yang berarti baru saja, tari modern sebagai ungkapan rasa yang bebas mulai ada gejalanya setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 sebagai refleksi dari kebebasan manusia dalam segala bidang.

4. Fungsi Tari

Peranan karya tari dalam konteks budaya masyarakat tidak lepas dari fungsi tari itu sendiri dalam masyarakat. Menurut Hadi (2005:18-75) fungsi tari terdiri dari empat, yaitu sebagai berikut:

1. Tari Sebagai sarana upacara
2. Tari sebagai sarana komunikasi
3. Tari sebagai Sistem Simbol
4. Tari Sebagai Media Pendidikan

5. Sejarah Tari *Rateeb Meusekat*

Menurut Julianda (2004:47) Kesenian *Rateeb Meuseukat* secara etimologis terdiri dari dua kata, yaitu *rateeb* dan *meuseukat. Rateeb* (Bahasa Aceh) artinya doa kepada Tuhan yang Maha Esa (zikir). *Rateeb* (doa) untuk Nabi Muhammad SAW dinamai dengan selawat. *Rateeb Meuseukat* diambil dari perkataan *maskawaihi* lengkapnya Ibnu Maskawaihi, seorang filosofi berkebangsaan Irak (Baghdad) dan tergolong ulama besar pada masanya.

Sedangkan *meuseukat* (sebagai satu jenis *rateeb*) berasal dari kata *sakat*, yaitu suatu cara untuk mengarahkan para hadirin, terutama para wanita supaya memusatkan pikiran dan jiwa raganya untuk memuji kebesaran Tuhan dengan mengalihkan kebiasaan mempercakapkan hal-hal yang tidak bermanfaat.

Melalui kesenian inilah disebarkan ajaran-ajaran agama kepada masyarakat. Demikian halnya *Rateeb Meuseukat* berkembang di Aceh, khususnya di Aceh Barat, Aceh Selatan (Aceh Barat Daya dan Nagan Raya). Pelopor *Rateeb* ini adalah Teungku Muhammad Thaib, beliau termasuk bangsawan dari Kuta Batee. Teungku Muhammad Thaib pada awalnya belajar di Samudra Pasai dan selanjutnya meneruskan pelajaran ke Irak (Baghdad). Di Baghdad beliau bertemu dengan ulama Muskawaihi dan berguru kepadanya. Dari muskawaihi inilah dipakai media seni (tari), sebagai penyampaian ajaran-ajaran agama Islam. Setelah menuntut ilmu pada Muskawaihi, beliau kembali ke Aceh atau tepatnya ketempat asal beliau di Kerajaan *Kuta Batee* (sekarang bernama

Blang Pidie). Segala ilmu yang dipelajari di Baghdad dibawa pulang dan dipraktekkan di perguruan tempat ia belajar semula, dan dia diangkat menjadi pimpinan perguruan tersebut.

Hasbullah (2014:23) "Ketika pusat pendidikannya bertambah maju dan semakin banyak murid atau santri yang datang kesana untuk belajar kepada beliau yang dibantu oleh menantunya Teungku Idris, dan juga teuku Ben Mahmud. Murid-murid di sekolah ini dikhususkan untuk anak-anak perempuan, remaja dan dewasa serta para ibu-ibu". Mereka selain menerima pelajaran agama, Bahasa Arab, juga pengetahuan mengenai kesenian yang selaras dengan tradisi yang islami karena seni dianggap sebagai unsur sosialisasi dakwah agama untuk memperkokoh iman dan takwa kepada penciptanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah". Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, Menurut Martono (2010:17) "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variable, kelompok atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat.Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang komparasi gerak tari *Rateeb meuseukat* di Sanggar *Euncien Meuligoe* Aceh Utara dengan gerak tari *Rateeb Meuseukat* di Sanggar *Aneuk ceria* Banda Aceh.

Lokasi dilakukannya penelitian ini adalah di sanggar *Euncien Meuligoe* Aceh Utara dan di sanggar *Aneuk Ceria* Banda Aceh karena sanggar tersebut masih memiliki eksistensi kebudayaan yang kental, dan seni tari lebih diperkenalkan.

Subjek dalam penelitian ini adalah sanggar *Euncien Meuligoe,* dan sanggar *Aneuk Ceria".* Objek penelitian ini adalah tari *Rateeb Meuseukat".* Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu pertunjukan tari dengan segala unsur-unsur pelengkap atau pendukung yang meliputi lingkup pada penelitian membahas aspek komparasi gerak untuk mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan diantara dua variabel atau objek yang di teliti:

Komparasi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui atau menguji perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan antar dua variabel atau lebih. Menurut Arikunto (1997:247) "Penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang prosedur-prosedur kerja".

Gerak merupakan unsur utama dalam sebuah tarian. Gerak tari merupakan serangkaian gerakan anggota tubuh yang memiliki nilai estetis sehingga dapat dinikmati oleh orang lain yang melihatnya. Menurut Hadi (2007:25) "Gerak merupakan gerak adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu gerak kita temui sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional yang diekspresikan lewat medium yang tidak rasional, yakni gerakan tubuh atau gerakan seluruh anggota tubuh".

Komparasi gerak dalam tari *Rateeb Meuseukat* pada sanggar *Euncieun Meuligoe* dan sanggar *Aneuk Ceria,* mempunyai 3 gerakan yang sama mulai dari hitungan awal sampai dengan hitungan akhir, sedangkan terdapat 15 gerakan yang berbeda, mulai dari hitungan awal sampai dengan

hitungan akhir. Perbedaan dan persamaan gerak yang terjadi diantara kedua sanggar dipengaruhi oleh lokasi sanggar dan pengaruh globalisasi sehingga terjadi perbedaan dan persamaan gerak di kedua sanggar tersebut.

Tari *Rateeb Meuseukat* di sanggar *Euncieun Meuligoe* memiliki18 gerakan, mulai dari gerak masuk sampai dengan gerak pulang, gerak pada tari *Rateeb Meuseukat* yang ada di sanggar *Euncien Meuligoe* di awali dengan gerak awal masuk yaitu penari masuk secara bersamaan dari satu arah dengan melakukan gerakan step Aceh dengan diiringi syair yang di lantunkan oleh *syahi* (penyair). Permulaan tari dilakukan secara duduk berbanjar rapi menghadap penonton dengan posisi seimbang. Pada bagian paling tengah duduk seorang *syekh,* sedangkan di kiri kanannya terdiri dari anggota group tarinya. Setelah para penari duduk berbanjar, gerakan pertama dilakukan dengan merapatkan kedua belah tangan ke dada, sambil mengucapkan salam kepada para penonton. Gerakan selanjutnya dilakukan dengan menepuk tangan serentak secara berulang-ulang ke kiri dan ke kanan sambil mengalunkan syair-syair yang bernafaskan islami. Gerakan puncak biasanya dilakukan dengan berbagai macam bentuk kombinasi gerakan antara pasangannya masing-masing secara bergantian, dan juga tangan berselang-seling antara kiri, kanan, depan dan belakang.

Tari *Rateeb Meuseukat* di sanggar *Aneuk Ceria* memiliki 13 gerakan, mulai dari gerak masuk sampai dengan gerak pulang. Gerak pada tari *Rateeb Meuseukat* yang ada di sanggar *Aneuk Ceria* yaitu di awali dengan gerak awal masuk yaitu penari masuk secara bersamaan dari satu arah dengan melakukan gerakan berlari-lari kecil dengan diiringi syair yang di lantunkan oleh *syahi* (penyair). Permulaan tari dilakukan secara duduk berbanjar rapi menghadap penonton dengan posisi seimbang. Pada bagian paling tengah duduk seorang *syekh,* sedangkan di kiri kanannya terdiri dari anggota group tarinya.

Setelah para penari duduk berbanjar, gerakan pertama dilakukan dengan merapatkan kedua belah tangan ke dada, sambil mengucapkan salam kepada para penonton. Gerakan selanjutnya dilakukan dengan menepuk tangan serentak secara berulang-ulang sambil mengalunkan syair-syair yang bernafaskan islami. Gerakan puncak biasanya dilakukan dengan berbagai macam bentuk kombinasi gerakan antara pasangannya masing-masing secara bergantian, dan juga tangan berselang-seling antara kiri, kanan, depan dan belakang.

Tari ini termasuk gerak yang bersifat abstrak, yaitu yang tidak menggambarkan suatu benda atau kegiatan, tetapi sebenarnya memiliki fungsi yang berhubungan dengan kehidupan. Namun demikian, umumnya gerakan tari *Rateeb Meuseukat* tetap memiliki keterkaitan dengan simbol-simbol atau perlambangan tertentu dari budaya setempat.

Dari penjelasan di atas tentang gerak dalam tari *Rateeb Meuseukat* yang ada di sanggar *Euncien Meuligoe* dengan tari *Rateeb Meuseukat* yang ada di sanggar *Aneuk Ceria* jelas terdapat perbedaan dan persamaan, dalam tari *Rateeb Meuseukat* yang ada di sanggar *Euncien Meuligoe* mempunyai 18 gerakan, sedangkan dalam tari *Rateeb Meuseukat* yang ada di sanggar *Aneuk Ceria* yaitu 13 gerakan, juga terdapat gerakan-gerakan yang beda dan sama seperti mempunyai 3 gerakan yang sama mulai dari hitungan awal sampai dengan hitungan akhir, sedangkan terdapat 15 gerakan yang berbeda, mulai dari hitungan awal sampai dengan hitungan akhir.

SARAN DAN KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian komparasi gerak dalam tari *Rateeb Meuseukat* di sanggar *Euncien Meuligoe* dan *Aneuk Ceria* dapat disimpulkan bahwa perbedaan dan persamaan yang terdapat pada tari *Rateeb Meuseukat* di sanggar *Euncien Meuligoe* dengan sanggar *Aneuk Ceria*, sangat jelas terlihat. Pada sanggar *Euncieun Meuligoe* memiliki18 gerakan, mulai dari gerak masuk sampai dengan gerak pulang, sedangkan pada sanggar *Aneuk Ceria* memiliki 13 gerakan, mulai dari gerak masuk sampai dengan gerak pulang.

Komparasi gerak dalam tari *Rateeb Meuseukat* pada sanggar *Euncieun Meuligoe* dan sanggar *Aneuk Ceria,* mempunyai 3 gerakan yang sama mulai dari hitungan awal sampai dengan hitungan akhir, sedangkan terdapat 15 gerakan yang berbeda, mulai dari hitungan awal sampai dengan hitungan akhir. Perbedaan dan persamaan gerak yang terjadi diantara kedua sanggar dipengaruhi oleh lokasi sanggar dan pengaruh globalisasi sehingga terjadi perbedaan dan persamaan gerak di kedua sanggar tersebut. Tari ini termasuk gerak yang bersifat abstrak, yaitu yang tidak menggambarkan suatu benda atau kegiatan, tetapi sebenarnya memiliki fungsi yang berhubungan dengan kehidupan. Namun demikian, umumnya gerakan tari *Rateeb Meuseukat* tetap memiliki keterkaitan dengan simbol-simbol atau perlambangan tertentu dari budaya setempat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang peneliti ajukan, adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap kepada pemerintah daerah Aceh agar selalu memberikan perhatian khusus kepada tari *Rateeb Meuseukat.* Agar tari tradisional Aceh tetap menjadi seni budaya yang dijunjung tinggi.
2. Kepada mahasiswa/i Program Studi Seni Drama,Tari dan Musik, FKIP Unsyiah agar dapat ikut mensosialisasikan tari *Rateeb Meuseukat,* sehingga dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi pembaca khususnya mahasiswa/i sendratasik, terkait dengan studi komparatif tari *Rateeb Meuseukat.*
3. Kepada para seniman khususnya sanggar *Euncien Meuligoe* dan sanggar *Aneuk Ceria,* agar lebih memperkenalkan kembali tari ini diluar masyarakat Aceh, bahkan sampai ketingkat mancanegara sebagai salah satu potensi budaya dalam hal kebudayaan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Dibia, dkk. 2006. *Tari Komunal.* Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari.* Yogyakarta: Perpustakaan Nasional.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks.* Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Hasbullah. 2014. *Keanekaragaman Kesenian Tradisional.* Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya.

Hastuti, Wiji. 2009. *Studi Komparasi Penggunaan Metode STAD.* Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan USM.

Julinda, Cut. 2004. *Apresiasi Seni Budaya Aceh.* Banda Aceh: Ar-Raniry Press.

Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Purwokerto: PT Raja Grafindo Persada.

Mayanti, Cut Karina. 2014. *Skripsi Studi Komparatif Tari Kreasi.* Banda Aceh: Sendratasik FKIP UNSYIAH.

Sarastiti, Dian. 2013. *Jurnal Bentuk Penyajian Tari Ledhek Barangan di Kabupaten Blora.* Semarang: Sendratasik FBS UNNES.

Subagyo, P Joko. 2004. *Metode dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: ALFABETA.

Thaib, Teungku Muhammad. 2004. *Apresiasi Seni Budaya Aceh.* Banda Aceh: Ar-Raniry Press.